

# EFEKTIVITAS KURIKULUM TERPADU DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMP AL-HIKMAH SURABAYA

Muhammad Yusuf<sup>1</sup>

**Abstract:** As an education element, particularly in improving student's achievement, curriculum should be developed in accordance with modern era and social demands. SMP Al-Hikmah Surabaya has implemented the convenient integrated curriculum. This article discusses about the effectiveness of integrated curriculum has been implemented by SMP Al-Hikmah. The indicator of effective is measured by the success of improving students' achievement. The curriculum consists of the group subjects which the objective has been adjusted to strategy and learning objectives. Such curriculum components are the Ministry of National Education (Kemendiknas) curriculum, local content, self-development and typical subjects of Al-Hikmah. The implementation of this curriculum has produced output in line with the expectation that is having good morals and high achievement. The average of their score is more than 70 both general and religious lessons. There are more subjects in the curriculum, the students however, are able to learn comfortably.

**Keywords:** effectiveness, curriculum, students' achievement

## Pendahuluan

Manusia dan dunia pendidikan seperti dua sisi mata uang. Setiap orang di dunia ini tidak bisa terlepas dari pendidikan, karena pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia.

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Krempeyang Nganjuk.

Anak-anak menerima pendidikan dari orang tua, saat sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Fakta ini juga ditemukan di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Para siswa dan mahasiswa dididik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan. Pada posisi ini, pendidikan didefinisikan sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri serta berkontribusi secara bermakna dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas masyarakat dan bangsanya.<sup>2</sup>

Institusi pelaksana dari pendidikan formal<sup>3</sup> adalah sekolah. Sebagai salah satu sistem sosial, sekolah merupakan organisasi yang dinamis dan berkomunikasi secara aktif. Sekolah sebagai satu sistem di dalamnya melibatkan dua orang atau lebih yang saling berkomunikasi untuk mencapai tujuan.

Di samping sekolah sebagai model perilaku sistem sosial yang di dalamnya ditandai dengan adanya berbagai dimensi dan konflik,<sup>4</sup> sekolah juga dikenal sebagai sistem sosial terbuka. Sekolah dikategorikan sebagai sistem terbuka sebab di dalamnya berkumpul manusia yang saling berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan demikian sekolah terbuka untuk memperoleh *input* dan selanjutnya mentransformasikan sebagai produksi.

Berdasarkan dua model sekolah di atas, sebagai perilaku sistem sosial dan sistem terbuka, dapat dikatakan bahwa pendidikan formal hanya dapat terjadi melalui interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Pendidikan formal ini mengenal beberapa prinsip. *Pertama*, pendidikan formal memiliki rancangan pendidikan atau kurikulum tertulis yang tersusun secara sistematis, jelas dan rinci. *Kedua*, dilaksanakan secara formal, terencana, ada yang mengawasi dan menilai. *Ketiga*, diberikan oleh pendidik atau guru yang memiliki ilmu dan keterampilan khusus dalam bidang pendidikan. *Keempat*, interaksi pendidikan

---

<sup>2</sup> Nanang Fatah, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: CV Andira, 2002), 1.

<sup>3</sup> Dalam sistem pendidikan nasional, jenis pendidikan dibagi dalam tiga kategori, yaitu formal, non-formal dan in-formal. Baca Abdurrahman Assegaf, *Politik Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005), 7.

berlangsung dalam lingkungan tertentu, dengan fasilitas dan alat serta aturan-aturan permainan tertentu pula. Keterkaitan antara interaksi lingkungan dengan proses belajar-mengajar, pendidik dengan peserta didik, kurikulum pendidikan saling mempengaruhi dan sangat menentukan terhadap hasil pendidikan.

Kurikulum memiliki kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi pencapaian tujuan-tujuan pendidikan. Menurut Mauritz Johnson kurikulum adalah *prescribes (or at least anticipates) the result of in-struction*.<sup>5</sup> Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan isi dan proses pendidikan. Di samping kedua fungsi itu, kurikulum juga merupakan suatu mata pelajaran yang ditekuni oleh para ahli atau spesialis kurikulum, yang menjadi sumber konsep-konsep atau memberikan landasan-landasan teoritis bagi pengembangan kurikulum di berbagai institusi pendidikan.

Kurikulum merupakan bagian dari lembaga pendidikan sekolah, yang berisikan sejumlah program pendidikan yang akan disajikan kepada peserta didik dalam rentang waktu tertentu pada masing-masing jenjang pendidikan. Kurikulum, dengan kata lain, merupakan alat atau sarana untuk mencapai tujuan institusional dari sekolah. Dengan kurikulum, semaksimal mungkin diupayakan agar peserta didik memiliki keberdayaan dan berhasil guna bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa. Dalam penyusunan kurikulum, oleh karena itu, harus dirancang sedemikian rupa sehingga memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan cukup representatif, esensial multivalensi dan menarik.<sup>6</sup>

Artikel ini merupakan hasil penelitian lapangan (*field research*) yang mengkaji fenomena efektivitas kurikulum terpadu SMP Al-Hikmah Surabaya, dengan meneliti peran guru, siswa dan sekolah secara integral sebagai subjek penelitian. Indikator efektivitas itu diukur dari keberhasilan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>4</sup> Konflik dalam sekolah sebagai sistem sosial dapat ditemukan di antaranya seperti konflik antara masyarakat dan sekolah, konflik antar peran, konflik di antara dan di lingkungan kelompok, konflik antar peran dan pribadi serta konflik pribadi. Ibid, 152-155.

<sup>5</sup> Mauritz Johnson, *Intentionality in Education* (New York: Center for Curriculum Research and Services, 1977), 130.

<sup>6</sup> A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 1.

## **Metode Penelitian**

Sebagai sebuah hasil penelitian kualitatif, artikel ini menggunakan pendekatan *field research*, metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu sistem pemikiran ataupun meneliti suatu peristiwa pada masa sekarang, bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik, yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang sangat wajar sebagai apa adanya, tanpa manipulasi.<sup>8</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian kasus (*case study*) yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme atau gejala tertentu, yaitu SMP Al-Hikmah Surabaya. Penelitian ini terbatas pada kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini penulis membatasi kasus efektivitas kurikulum SMP Al-Hikmah pada tahun ajaran 2006/2007.

Sumber data penelitian ini adalah segala sesuatu dari lokasi penelitian, baik berupa tulisan, tindakan, acuan manusia dan data statistik<sup>9</sup> Yang menjadi sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakilnya, tata usaha, guru pengajar. Siswa yang menjadi sumber data adalah terfokus pada kelompok siswa kelas VIII dari beberapa kelas di SMP Al-Hikmah. Untuk menjaring data kualitatif, peneliti melibatkan 26 siswa kelas VIII.

Bentuk data pada penelitian ini meliputi kata-kata dan tindakan.<sup>10</sup> Informan yang digali datanya adalah kepala sekolah, wakil kepala, guru dan siswa kelas VIII SMP Al-Hikmah. Bentuk data kedua adalah tertulis, yang meliputi data dari sumber tertulis yang meliputi buku-buku terkait kurikulum terpadu, dokumen dan arsip-arsip sekolah mengenai kurikulum terpadu dan laporan hasil penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian ini, laporan buku kegiatan harian peserta didik, laporan hasil belajar siswa (buku

---

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Balai Aksara, 1985), 64.

<sup>8</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, tt), 2.

<sup>9</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Reke Sarasen, 1994), 38.

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 157.

raport) dan dokumen-dokumen atau catatan tentang perilaku siswa kelas VIII SMP Al-Hikmah.<sup>11</sup> Bentuk data ketiga adalah data statistik, yaitu data tambahan tentang kemajuan sekolah dilihat dari segi keberhasilannya, Data ini dapat diambil dari statistik di dinding dan buku-buku arsip di kantor.<sup>12</sup>

Instrumen penggalian data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan peneliti untuk mencari dan menghimpun data-data yang berkenaan langsung pada pihak-pihak yang sangat terkait dengan rancangan dan pelaksanaan kurikulum, termasuk juga dalam mencari data tentang metode, strategi pembelajaran dan evaluasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui kuesioner dan tes, sedangkan pengamatan langsung melalui observasi dalam kelas yang berkaitan dengan proses pembelajaran.<sup>13</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menyelidiki barang-barang tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, hasil rapat, program kerja, gambar, denah, foto, data statistik dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

Analisis data dalam penelitian ini menempuh langkah reduksi data, *display* data dan pengambilan kesimpulan.<sup>15</sup> Agar kesimpulan tidak kabur dan tidak diragukan, maka dalam tahap analisis kesimpulan itu harus diverifikasi dan dengan bertambahnya data yang diperoleh, kesimpulan itu bisa lebih *grounded*. Langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema, hubungan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan lain sebagainya yang mengarah kepada konsep efektivitas kurikulum terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Al-Hikmah dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan.<sup>16</sup> Teknik triangulasi dalam penelitian juga digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 107-109.

<sup>12</sup> *Ibid*, 162.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), 136.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 149-150.

<sup>15</sup> Mathew B Niles dan A. Michael Haberman, *Kualitatif Data Analisis* (London: tp, 1986), 177.

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 178.

## **Hasil Penelitian**

### **A. Profil SMP Al-Hikmah Surabaya**

Pendirian SMP Al-Hikmah Surabaya pada dasarnya adalah implementasi dari misi Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Al-Hikmah Surabaya, sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki visi pengembangan pendidikan Islami. YLPI Al-Hikmah melengkapi diri dengan pendirian beberapa lembaga pendidikan, mulai dari kelompok bermain (KB), TK Al-Hikmah I, TK Al-Hikmah II, SD Al-Hikmah, SMP Al-Hikmah dan SMA Al-Hikmah.

SMP Al-Hikmah memiliki visi mengupayakan dan meluluskan siswa-siswi yang ber-*akhlâqul karimah* dan berprestasi akademik tinggi. Misi SMP Al-Hikmah adalah menjadi sekolah berstandar nasional dan internasional dengan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman. Tujuan SMP Al-Hikmah adalah meluluskan siswa-siswi yang memiliki ketakwaan tangguh, *akhlâqul karimah*, prestasi akademis tinggi dan berwawasan kebangsaan, global dan Islami.<sup>17</sup>

Di dalam dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), SMP Al-Hikmah memiliki beberapa tujuan pendidikan, yaitu (1) semua peserta didik telah melaksanakan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui kegiatan shalat, baca al-Qur'an dan ibadah lain dengan penuh kesadaran, (2) semua peserta didik memiliki kepribadian Islami yang ditunjukkan dengan 4S, yaitu senyum, salam, sapa dan santun serta kepedulian terhadap sesama, (3) semua peserta didik memiliki kecerdasan berpikir logis, kritis, sistematis dan konsisten, yang tercermin dalam sikap dan perbuatan sehari-hari, (4) semua peserta didik memiliki jasmani yang sehat dan tangguh serta memiliki keterampilan dalam bidang olahraga dan seni, sehingga siap dan mampu berkompetisi dalam setiap even lomba, (5) semua peserta didik memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri, (6) semua peserta didik memiliki sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportivitas, (7) semua peserta didik membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Data diperoleh dari dokumen SMP Al-Hikmah (Brosur SMP Al-Hikmah).

<sup>18</sup> KTSP SMP Al-Hikmah Surabaya Tahun 2007.

SMP Al-Hikmah memiliki banyak tenaga kependidikan. Para pendidik di sekolah adalah guru-guru yang terpilih dengan seleksi ketat dari berbagai perguruan tinggi ternama, seperti IAIN, IKIP (UNESA saat ini), ITS, Unair, UNEJ dan lain sebagainya. Di samping tenaga profesional di bidangnya, para guru dituntut selalu mengembangkan diri dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Untuk itu LPI Al-Hikmah secara terus menerus dan berkesinambungan memberikan *in house training* dan *out house training*, untuk mengupayakan guru-guru yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi.

Proses rekrutmen pegawai di LPI Al-Hikmah, agar menjaga kualitas tenaga yang akan direkrut, melalui beberapa tahap. Pertama adalah proses seleksi administratif dengan melihat kemampuan akademis pelamar IPK minimal 2,75. Kedua adalah proses seleksi wawancara dengan materi wawancara meliputi wawancara kependidikan, keagamaan, dakwah dan keterampilan profesinya. Ketiga adalah yaitu masa uji coba di tempat atau bagian dengan bimbingan langsung dari senior, waktu yang ditetapkan selama uji coba ini selama dua bulan. Keempat adalah masa calon pegawai (*capeg*) yang harus ditempuh selama satu tahun.<sup>19</sup>

Pada aspek sarana dan prasarana, LPI Al-Hikmah sebagai pengguna atas lahan yang dimiliki oleh yayasan masjid Al-Hikmah, terletak di daerah Gayungsari. Lahan yang digunakan oleh TK berada di Jalan Gayungsari IV, SDI Al-Hikmah berada di Jalan Gayung Kebonsari Tengah dan SMP Al-Hikmah berada di Jalan Kebonsari Elveka V Surabaya.

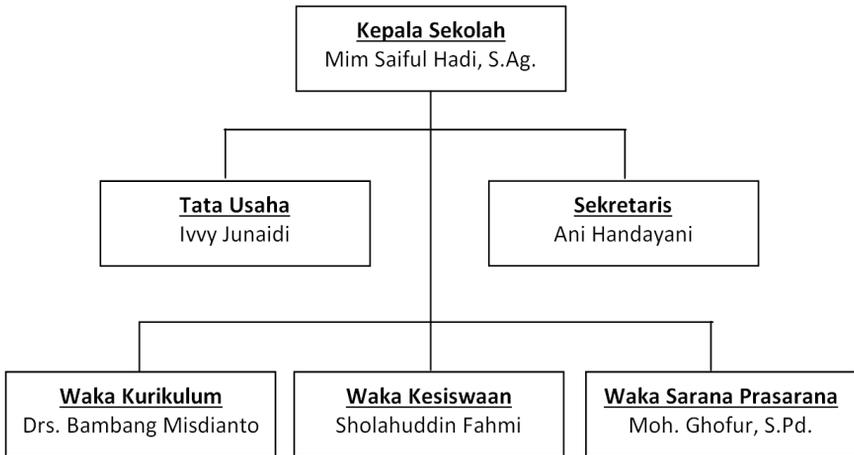
Tanah yang digunakan untuk SMP Al-Hikmah seluas kurang lebih 40.000 m<sup>2</sup> dan terletak di Jalan Kebonsari Elveka V Gayungsari Surabaya. Di atas tanah itu, didirikan bangunan seluas kurang lebih 10.000 m<sup>2</sup> terdiri dari tiga dan empat lantai. Sisanya untuk halaman, taman dan lapangan olah raga. Bangunan tersebut terdiri dari 72 ruang kelas dengan ukuran 7x9 meter. Fasilitas yang lain adalah ruang laboratorium sains, komputer dan keterampilan elektronika, perpustakaan, poliklinik dengan dokter dan tenaga para medis yang memadai, masjid, gymnasium, ruang diklat guru, kantin dan lapangan bola.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Mim Saiful Hadi, kepala SMP Al-Hikmah Surabaya, wawancara pribadi, 20 Juni 2007.

<sup>20</sup> RPS SMP Al-Hikmah Surabaya Tahun 2007.

Pada tahun pelajaran 2006/2007, kepala SMP Al-Hikmah dijabat Mim Saiful Hadi, S.Ag. dengan sekretaris Ani Handayani. Wakil kepala bidang kurikulum dijabat Drs. Bambang Misdianto, bidang kesiswaan dijabat Sholahuddin Fahmi dan bidang sarana prasarana dijabat Moh. Ghofur, S.Pd. Skema struktur organisasi SMP Al-Hikmah dapat digambarkan sebagai berikut:



Prestasi akademis yang pernah diraih SMP Al-Hikmah sangat mengagumkan. Hal ini menjadi salah satu alasan penelitian ini dilakukan mengambil objek SMP Al-Hikmah. Hal itu bisa dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 1. Prestasi Akademik SMP Al-Hikmah**

NO	NAMA LOMBA	JUARA KE	TINGKAT	TAHUN
1	Penulisan Cerpen dan Puisi	Harapan II	Jatim	2004-2005
2	Penulisan Cerpen dan Puisi	Harapan V	Jatim	2004-2005
3	Pidato Bahasa Inggris	Harapan II	Jatim	2004-2005
4	Lomba UAN	The best ten No.9	Jatim	2004-2005
5	Lomba UAN	Rangking 4 Bid. Bahasa	Jatim	2004-2005
6	Lomba UAN	Rangking 5 (Bhs Indonesia)	Jatim	2004-2005
7	Penulisan Puisi	Juara III	Nasional	2004-2005

*Muhammad Yusuf*

8	Penulisan Persiapan Mengajar Bhs. Indonesia	Juara III	Nasional	2004-2005
9	Lomba IPU	Juara III	Jatim	2005-2006
10	Lomba Bhs. Inggris	Juara Harapan	Jatim	2005-2006
11	Lomba KIR	Juara I	Surabaya	2005-2006
12	Penulisan Cerpen	Juara I	Nasional	2005-2006
13	Lomba IPA Se Jatim	Harapan II	Jatim	2005-2006
14	Menulis dan Membaca Cerpen dan Puisi Kepahlawanan	2 Orang Juara III	Surabaya	2005-2006
15	Conopus Science Competition	Juara II Lomba Mipa	Gerbang Kertasusila	2005-2006
16	Conopus Science Competition	Juara III Pidato Bhs. Inggris	Gerbang Kertasusila	2005-2006
17	Conopus Science Competition	Juara Umum	Gerbang Kertasusila	2005-2006
18	Mimi Siver Anniversary	Juara I Pidato Bhs. Inggris	Surabaya	2005-2006
19	Lomba Mapel Matematika	Terbaik	Jatim	2005-2006
20	Lomba Mapel Matematika	Terbaik	Jatim	2005-2006
21	English Speech	Juara II	Surabaya	2005-2006
22	English Speech	Juara III	Jatim	2005-2006
23	Konser Tiga Bahasa	Harapan I	Jatim	2005-2006
24	Olimpiade Matematika	Juara I	Jatim	2005-2006
25	English Speech	Juara I	Jatim	2005-2006
26	English Speech	Juara III	Jatim	2005-2006

*Efektivitas Kurikulum Terpadu dalam Peningkatan Prestasi ...*

27	Olimpiade Sains Nasional	Rangking IV	Jatim	2005-2006
28	Karya Tulis Remaja	Big Ten	Nasional	2006-2007
29	Karya Ilmiah Remaja	Juara I	Nasional	2006-2007
30	Speech Contest	Juara I	Surabaya	2006-2007
31	Speech Contest	Juara I	Surabaya	2006-2007
32	Speech Contest	Juara III	Surabaya	2006-2007
33	Pidato Bhs. Arab	Juara I	Jatim	2006-2007
34	Pidato Bhs. Arab	Juara II	Jatim	2006-2007
35	Pidato Bhs. Arab	Juara III	Jatim	2006-2007
36	Pidato Bhs. Arab	Harapan I	Jatim	2006-2007

Sedangkan prestasi non-akademis yang pernah diraih SMP Al-Hikmah adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Prestasi Non-Akademik SMP Al-Hikmah**

<b>NO</b>	<b>NAMA LOMBA</b>	<b>JUARA KE</b>	<b>TINGKAT</b>	<b>TAHUN</b>
1	Word Factory Competition	Juara I	Surabaya	2004-2005
2	Word Factory Competition	Juara III	Surabaya	2004-2005
3	Penahan Tingkat Pelajar	Juara II Beregu	Surabaya	2004-2005
4	Lomba Panahan	Juara I, II, III Perorangan dan Beregu I, II	Surabaya	2004-2005
5	Smartest School	Juara III	Surabaya	2005-2006
6	Lomba KIR	Juara I	Surabaya	2005-2006
7	POR Kota Surabaya	Juara III	Surabaya	2005-2006
8	Lomba Cipta & Kreasi Resep Pangan Olahan B3	Juara I	Surabaya	2005-2006
9	Surabaya Smartest School	Juara III	Surabaya	2005-2006
10	Shoort Drama	Juara II	Surabaya	2006-2007
11	Salah Berjama'ah	Juara III	Surabaya	2006-2007
12	Adhan	Juara III	Surabaya	2006-2007

13	Melukis	Harapan I	Surabaya	2006-2007
14	Short Drama	Juara II	Surabaya	2006-2007
15	Lomba Da'i Remaja	Juara I	Surabaya	2006-2007
16	Lomba Da'i Remaja	Juara II	Surabaya	2006-2007

## B. Pengorganisasian Pembelajaran

SMP Al-Hikmah merupakan sekolah yang menerapkan program pendidikan sepanjang hari (*full day school*). Berbeda dengan sekolah umum, SMP Al-Hikmah menerapkan konsep dasar *integrated activity* dan *integrated curriculum*, yaitu seluruh program dan aktivitas anak yang ada di sekolah, mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah, dikemas dalam suatu sistem pendidikan.

Alokasi waktu belajar di SMP Al-Hikmah dimulai dari pukul 07.00-16.00 WIB selama lima hari kerja. Pada hari Sabtu dan Minggu merupakan alokasi waktu untuk program belajar terstruktur mandini di rumah (BTR).

**Tabel 3. Alokasi Waktu Belajar dan Jadwal Belajar Kelas VIII-B SMP Al-Hikmah**

No	Pukul	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu	
1	07.00-07.40	UP	AQ	FQ	IPS	MAT	BELAJAR TERSTRUKTUR DI RUMAH	
2	07.40-08.20	PKN	AQ	FQ	IPS	MAT		
3	08.20-09.40	PKN	ING	JW	AQ	BIN		
4	09.40-09.55	Istirahat						
5	09.55-10.35	TIK	IPA	IPA	BTN	AQ		
6	10.35-11.15	TIK	IPA	ING	BTN	BQ		
7	11.15-11.50	ING	BK	ING	BIN	BQ		
8	11.50-12.45	Ishoma						
9	12.45-13.25	IPA	IPS	SR	MAT	HLQ		
10	13.25-14.05	IPA	IPS	SR	MAT	HLQ		
11	14.05-14.45	EKS	OR	BIN	KES	EKS		
12	14.45-15.25	EKS	OR	BIN	KES	EKS		
13	15.25-15.55	Shalat Ashar						
14	15.55-16.00	Persiapan Pulang						

Di samping itu, struktur kurikulum di SMP Al-Hikmah yang tertuang dalam kurikulum standar isi terdiri atas tiga komponen yang meliputi komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Adapaun struktur dan muatan kurikulum

SMP Al-Hikmah seperti yang disebutkan di atas dengan menambahkan komponen mata pelajaran khas Al-Hikmah. Ini yang kemudian disebut kurikulum terpadu SMP Al-Hikmah, yaitu perpaduan antara kurikulum Kemendiknas dengan kurikulum khas Al-Hikmah. Pelajaran khas ini merupakan pengembangan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>21</sup>

Komponen mata pelajaran di SMP Al-Hikmah dikelompokkan menjadi lima kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, kelompok mata pelajaran estetika dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan (Penjaskes). Kelima kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran, sebagaimana diuraikan dalam Pasal 7 PP Nomor 19 Tahun 2005. Sedangkan komponen muatan lokal dan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum dan dikembangkan sendiri oleh sekolah.

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan dari komponen-komponen di atas yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun, mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum di SMP Al-Hikmah disusun berdasarkan standar kompetensi kelulusan, standar kompetensi dan kompetensi dasar tiap mata pelajaran. Kompetensi standar tiap mata pelajaran tersebut memiliki ketentuan, yaitu (1) struktur kurikulum SMP Al-Hikmah memuat sepuluh mata pelajaran, dua muatan lokal, pengembangan diri yang dilaksanakan secara paket ter-program dan dua mata pelajaran khas Al-Hikmah, (2) jam pembelajaran untuk setiap komponen dialokasikan sebagaimana tertera dalam tabel struktur kurikulum, (3) beban belajar setiap jenjang dalam satu minggu terdiri atas 53 jam pelajaran dengan satu jam pelajaran adalah 40 menit, (4) pekan efektif dalam satu tahun atau dua semester adalah 34 sampai 38 minggu, (5) substansi pembelajaran IPA dan IPS adalah IPA terpadu dan IPS terpadu yang dimulai sejak kelas VII, (6) komponen pengembangan diri merupakan

---

<sup>21</sup> KTSP SMP Al-Hikmah Surabaya Tahun 2007.

bagian integral dari kurikulum yang dilaksanakan dengan sistem paket dan terprogram.<sup>22</sup>

**Tabel 4. Tabel Struktur Kurikulum SMP Al-Hikmah**

No	Komponen	Kemendiknas			Khas Al-Hikmah		
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>						
1	Pendidikan Agama	2	2	2	2	2	2
2	Pendidikan warganegaraan	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4	5	5	5
4	Bahasa Inggris	4	4	4	5	5	5
5	Matematika	4	4	4	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4
8	Seni Budaya	2	2	2	2	2	2
9	Penjasorkes	2	2	2	2	2	2
10	TIK	2	2	2	2	2	2
<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>	2	2	2			
11	Bahasa Jawa				2	2	2
12	Bahasa Arab				2	2	2
13	Keterampilan				2	2	2
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>	2*)	2*)	2*)			
14	PPDS (BK dan Ekskul)				6	6	6
<b>D</b>	<b>Pelajaran Khas Al-Hikmah</b>						
15	Sirah				2	2	2
16	Al-Qur'an				5	5	5
	<b>TOTAL</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>34</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>

### C. Penerapan Kurikulum Sekolah Terpadu

Penerapan kurikulum terpadu SMP Al-Hikmah meliputi komponen mata pelajaran dari Kemendiknas, muatan lokal, pengembangan diri dan pelajaran khas Al-Hikmah. Keempatnya merupakan muatan kurikulum yang tujuan dan cara pencapaian setiap kelompok mata pelajaran sesuai dengan strategi dan tujuan pembelajaran Al-Hikmah.

<sup>22</sup> Ibid.

Penerapan kurikulum di SMP Al-Hikmah juga terkait erat dengan tujuan penyusunan kurikulum, yaitu memadukan tujuan kurikulum yang berorientasi pada pembentukan *akhlāqul karimah* dan prestasi akademis siswa yang tinggi secara berimbang. Hal ini berbeda dengan SMP lainnya yang lebih menonjolkan materi umum atau agamanya.

Tujuan kurikulum terpadu di SMP Al-Hikmah adalah pembentukan sikap dasar Islam, terutama penanaman akidah yang dilakukan melalui (1) pengetahuan dasar tentang *imān, Islām* dan *ihsān*, (2) pengetahuan dasar tentang *akhlāq* yang terpuji dan tercela, (3) kecintaan kepada Allah Swt dan rasul-Nya, (4) kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkannya. Penyusunan kurikulum terpadu di SMP Al-Hikmah juga bertujuan untuk pembiasaan berbudaya Islam, yang dilakukan melalui gemar beribadah, gemar belajar, gemar disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat serta adab-adab Islam. Tujuan kurikulum terpadu di SMP Al-Hikmah, di sisi lain, juga untuk penguasaan pengetahuan dan keterampilan dasar, seperti pengetahuan materi-materi pokok program pendidikan, mengetahui dan terampil membaca al-Qu'an serta memahami secara sederhana isi kandungan 'amaliyah sehari-hari.

Materi pelajaran yang ada di SMP Al-Hikmah dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok. *Pertama* adalah mata pelajaran dari Kemendiknas. Kurikulum ini dimodifikasi dan diperkaya dengan nilai-nilai Islam sehingga mampu memenuhi target *output* siswa, yaitu melahirkan siswa berkualifikasi standar nasional. Mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum ini meliputi pendidikan agama Islam (PAI), pendidikan kewarganegaraan (PKn), bahasa Indonesia, bahasa Inggris, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPA), seni budaya, penjasorkes dan kesehatan.

*Kedua* adalah muatan lokal yang diberikan berdasarkan kebutuhan dan budaya daerah, yaitu memberikan wawasan dan keterampilan yang utuh terhadap penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sesuai kebutuhan peserla didik dan tuntutan lokal, nasional maupun global. Materi pelajaran yang termasuk di dalam kurikulum lokal ini meliputi bahasa Jawa dan bahasa

Arab. *Ketiga* adalah program pengembangan diri siswa, yaitu segala kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi di SMP Al-Hikmah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui, (1) kegiatan bimbingan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pembentukan karir peserta didik, terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karir, (2) kegiatan ekstrakurikuler wajib, meliputi pidato (*khitābah*) dan program karya ilmiah atau prokarimah, dan ekstrakurikuler pilihan yang meliputi *English Club*, seni *tilāwah*, tata boga, seni lukis, seni music, elektronika praktis, tae kwon do, bela diri Tapak Suci, fotografi, komputer, futsal, basket, *leadership*, tenis meja dan renang.

*Keempat* adalah pelajaran khas Al-Hikmah yang merupakan kegiatan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan ciri khas Al-Hikmah dan terintegrasi dalam kurikulum SMP Al-Hikmah secara utuh. Mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum ini adalah *sirah* dan al-Qur'an. Mata pelajaran *sirah* diberikan dengan tujuan (1) memperluas khazanah pengetahuan siswa terhadap keberadaan tokoh dari jaman Nabi Saw hingga jaman pertengahan, (2) membangkitkan semangat bangga mengamalkan ajaran Islam, (3) menyadarkan para siswa bahwa Islam dengan para tokohnya telah memberikan sumbangsih yang sangat besar bagi kehidupan manusia di seluruh dunia dan kepada berbagai bangsa, (4) mengembangkan sikap berpikir kritis terhadap kehadiran setiap tokoh dan pemikiran di jaman sekarang, (5) menanamkan pengertian bahwa ilmu dan *akhlāq* merupakan bagian sangat penting dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup materi pelajaran *sirah* ini meliputi kisah Nabi Saw dan para sahabat di dalam al-Qur'an, bermain peran, presentasi tokoh, aplikasi dalam hidup dan kehidupan. Sedangkan mata pelajaran al-Qur'an diberikan bertujuan membekali siswa dengan konsep dan cara membaca, menghafal dan menterjemahkan al-Qur'an dengan benar dan terampil menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Ruang lingkup mata pelajaran ini meliputi *tartil*, *tahfiz* dan *tarjim*.

Di SMP Al-Hikmah, di samping keempat kurikulum di atas, juga terdapat kegiatan khusus, yaitu kegiatan non-kurikuler dan ekstrakurikuler. Hal ini menyangkut aktivitas siswa di luar kelas atau jam pelajaran dan merupakan sisi kehidupan siswa sehari-hari, misalnya makan bersama, shalat berjama'ah, bermain, toilet training dan aktivitas kemandirian lainnya.

Pada aspek beban belajar, di SMP Al-Hikmah menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMP Al-Hikmah. Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran (JP).

Kegiatan tatap muka (TM) merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka setiap JP di SMP Al-Hikmah berlangsung selama 40 menit dengan ketentuan tatap muka praktik di sekolah setara dengan dua jam pelajaran kurikulum sekolah dan tatap muka praktik di luar sekolah setara dengan empat jam pelajaran kurikulum sekolah. Jumlah tatap muka setiap pekan yang tercantum dalam struktur kurikulum sekolah 53 JP, baik untuk kelas VII, VIII maupun IX. Perincian alokasi tersebut diatur sebagai berikut:

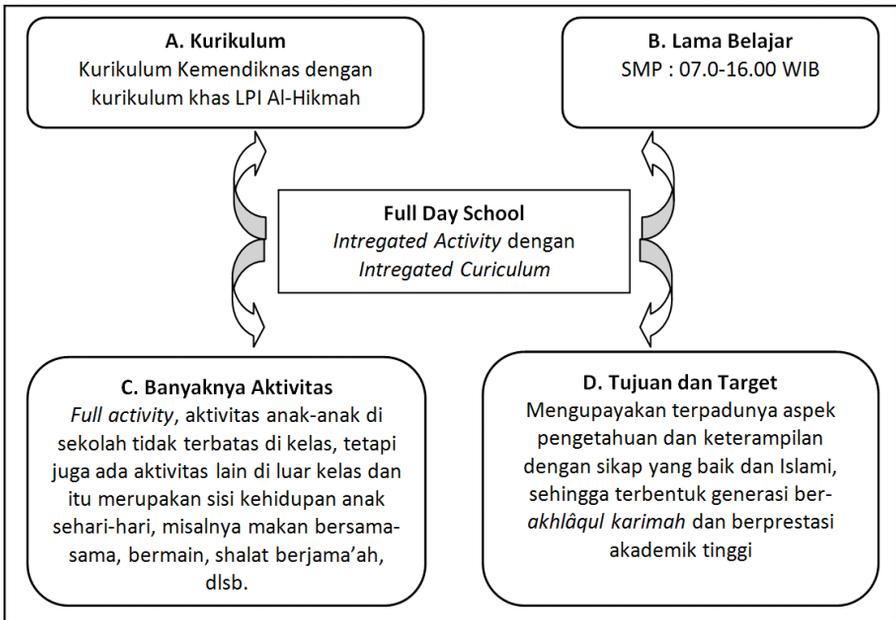
**Tabel 5. Jumlah Jam Pelajaran Dalam Sepekan**

NO	KOMPONEN	Al-Hikmah		
		VII	VIII	IX
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>			
1	Pendidikan Agama	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	5	5	5
4	Bahasa Inggris	5	5	5
5	Matematika	5	5	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8	Seni Budaya	2	2	2
9	Penjas, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
10	TIK	2	2	2

<b>B</b>	<b>Muatan Lokal</b>			
11	Bahasa Jawa	2	2	2
12	Bahasa Arab	2	2	2
13	Keterampilan	2	2	2
<b>C</b>	<b>Pengembangan Diri</b>			
14	PPDS (BK dan Ekskul)	6	6	6
<b>D</b>	<b>Plj. Khas Al-Hikmah</b>			
15	Sirah	2	2	2
16	Al-Qur'an	5	5	5
	<b>TOTAL</b>	<b>53</b>	<b>53</b>	<b>53</b>

Pelaksanaan sistem *full day school* pada kurikulum di SMP Al-Hikmah, yang memiliki rentang waktu relatif lebih lama dibanding sekolah-sekolah lain pada umumnya, yaitu pukul 07.00-16.00, digunakan sistem *full day activity* dalam proses pembelajarannya, sehingga terjadi kesesuaian antara *integrated activity* dengan *integrated curriculum*. *Full day activity* yang dimaksud adalah aktivitas siswa di sekolah tidak terbatas di kelas saja, melainkan juga aktivitas lain yang diprogramkan di sekolah dan itu merupakan sisi kehidupan siswa sehari-hari, misalnya makan bersama, salat berjama'ah, bermain, belajar kelompok dan lain sebagainya serta semua aktivitas tersebut di bawah bimbingan serta pengawasan guru untuk diarahkan kepada perpaduan aspek pengetahuan dan keterampilan dengan baik dan Islami.

Bagan di bawah ini menggambarkan kurikulum terpadu di SMP Al-Hikmah, yaitu perpaduan antara kurikulum dari Kemendiknas dengan kurikulum khas Al-Hikmah dan *integrated process* belajar mengajar di dalamnya.



#### D. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang menyenangkan hati dan diperoleh seseorang setelah melaksanakan interaksi disengaja dan direncanakan secara baik bersama sesamanya ataupun dengan lingkungan sekitar dalam waktu relatif lama, sehingga menimbulkan perubahan yang terbentuk intelektualitas ataupun sikap manusia itu sendiri.

Prestasi siswa SMP Al-Hikmah, dalam penelitian ini, digunakan acuan prestasi rapor siswa kelas VIII tahun pelajaran 2006/2007, semester ganjil dan genap. Dalam penulisan nama siswa ini penulis menggunakan nama samaran, karena atas saran dari kepala sekolah SMP Al-Hikmah. Hal ini dilakukan karena demi menjaga nama baik SMP Al-Hikmah. Adapun nilai rapor siswa mulai dari semester ganjil dan genap sebagaimana berikut:

**Tabel 6. Nilai Rata-rata Siswa Semester Ganjil dan Genap**

No	Nama Siswa	Kelas	Semester I	Semester II
1	Ahmad Dzakir	VIII	79,1	85
2	Muhamad Subhan	VIII	79,9	79
3	Nurul Azizah	VIII	84,2	83
4	Nur Khomsidah	VIII	77,2	87
5	Siti Artaniyah	VIII	81,9	78
6	Nur Jumak Asih	VIII	79,9	86
7	Yoga Saputra	VIII	78,5	85
8	Ani Fikri	VIII	81	82
9	Riska Kartika	VIII	85,1	85
10	Rudiansah	VIII	73,9	87
11	Desi Ratnasari	VIII	81,8	85
12	Muhamad Suhel	VIII	90,5	92
13	Muhamad Bahru	VIII	86	87
14	Muhamad Khoirun	VIII	86,4	87
15	Abdul Hadi	VIII	81,6	85
16	Samsul Bahri	VIII	89	91
17	Rara Rahmadani	VIII	86	89
18	Abdul Halim	VIII	77,9	82
19	Siti Aminah	VIII	83,4	85
20	Durrotul Aini	VIII	82	85
21	Purnomo	VIII	75,6	79
22	Zainal Abidin	VIII	74,3	78
23	Muhamad Solihin	VIII	75,2	77
24	Ahmad Muzakki	VIII	82,8	85
25	Mar`atus Solihah	VIII	79,8	84
26	Lutfi masluhah	VIII	81	83
27	Puput Wijaya	VIII	79	79
Jumlah Rata-Rata			2193	2270
Nilai Rata-Rata Kelas			$2193 : 27 = 81,3$	$2170 : 27 = 84$

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dipahami bahwa nilai rapor antara semester ganjil terdapat kenaikan jika dibanding semester genap. Nilai rata-rata semester ganjil yang hanya 81,3, pada semester genap naik menjadi 84. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan semangat belajar yang dilakukan siswa.

## **Analisis**

### **A. Analisis Kurikulum**

Kata kurikulum berasal dari bahasa Latin (Yunani), yaitu *cucere* yang berubah menjadi kata benda *curriculum*. Kurikulum, jamaknya *curricula*, pertama kali digunakan dalam dunia atletik. Dalam dunia atletik, kurikulum diartikan *a race course, a place for running a chariot*,<sup>23</sup> yaitu suatu jarak untuk perlombaan yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Sedangkan *a chariot* diartikan semacam kereta pacu pada jaman dahulu, yaitu suatu alat yang membawa seseorang dari titik *start* sampai titik *finish*.<sup>24</sup>

Pada perkembangan lebih lanjut, kurikulum juga digunakan dalam dunia pendidikan, baik dalam arti sempit maupun arti luas. *Pertama* adalah dalam arti sempit (*traditional*). Dalam arti ini, kurikulum dimakna sebagai *a course, esp. a specific fixed course of study, as in school or college, as one leadang to a degree*.<sup>25</sup> Berdasarkan pengertian ini kurikulum diartikan sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang harus ditempuh untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat.

Carter V. Good mengemukakan pengertian kurikulum adalah *a systematic group of course or subject required for graduation in major field of study*.<sup>26</sup> Kurikulum merupakan sekumpulan mata pelajaran atau sekmen yang bersifat sistematis yang diperlukan untuk lulus atau mendapatkan ijazah dalam bidang studi pokok tertentu. Robert Zaiz berpendapat *curriculum is a resources of subject matters to be mastered*.<sup>27</sup> Kurikulum adalah serangkaian mata pelajaran yang harus dikuasai.

---

<sup>23</sup> Webster, *Webster's New Dictionary of American Language* (tk: The World Publisshing Company, 1964), 361-362.

<sup>24</sup> S. Nasution, *Azas-asas Kurikulum* (Bandung: Jemmars, 1982), 7.

<sup>25</sup> Webster, *Webster's New Dictionary of American Language*, 648.

<sup>26</sup> Carter V. Good, *Dictionary of Education* (tk: McGraw-Hill a Book Company, 1959), 113.

<sup>27</sup> Robert S. Azia, *Curriculum Principles and Foundation* (tk: Harper & Row Publisher, 1976), 71.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang disajikan guru kepada siswa untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat. Pengertian kurikulum ini, saat sekarang, sama dengan “rencana pelajaran di sekolah, yang disajikan guru kepada murid.” Ariele Levy mengemukakan, kurikulum semacam ini, tidak lebih dari daftar singkat mengenai sasaran dan isi pendidikan yang diajarkan di sekolah atau program silabus atau pokok bahasan yang akan diajarkan.<sup>28</sup> Dalam hubungan ini, Paul Langrand mengemukakan, kurikulum seperti di atas memiliki kaitan hanya sedikit pada kehidupan, terlepas dari kenyataan yang kongkrit, sehingga terjadi jurang antara pengalaman dengan pendidikan dan tidak adanya segala macam bentuk tanya jawab atas keikut-sertaan murid di dalam proses pendidikan.<sup>29</sup>

*Kedua* adalah kurikulum dalam arti luas atau modern. Dalam pengertian kurikulum, ini bukan sekadar sejumlah mata pelajaran, tetapi mempunyai cakupan pengertian yang lebih luas dan sesuatu yang nyata terjadi dalam proses pendidikan.

Pengertian kurikulum ini memberikan implikasi pada program sekolah bahwa semua kegiatan yang dilakukan murid dapat memberikan pengalaman belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meliputi kegiatan di dalam kelas. Misalnya, kegiatan dalam mengikuti proses belajar mengajar (tatap muka), praktek keterampilan, dan sejenisnya, atau kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan pramuka, wisata karya, kunjungan ke tempat-tempat wisata/sejarah, peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan, dan sejenisnya. Bahkan, semua kegiatan yang berhubungan dengan pergaulan antara murid dengan guru, murid dengan murid, murid dengan petugas sekolah, dan pengalaman hidup murid sendiri. Tegasnya, pengertian kurikulum ini mengandung cakupan yang luas, karena meliputi semua kegiatan murid, pengalaman murid, dan semua pengaruh, baik fisik maupun non fisik terhadap pertumbuhan dan perkembangan murid.

---

<sup>28</sup> Arief Lavy, *Planing she School Curriculum* (Bandung: Bharata Karya Aksara, 1983), 1-2.

<sup>29</sup> Paul Langrand, *An Introduction to Life Long Education* (Jakarta: Gunung Agung, 1981), 18.

Kurikulum dalam pengertian rencana belajar bersamaan arti dengan pengajaran. Kurikulum itu banyak berkaitan dengan rencana dari cita-cita yang ingin dicapai, sedangkan pengajaran terletak pada perwujudan atau pelaksanaan rencana itu dalam kegiatan belajar-mengajar. Itulah sebabnya, pengembangan kurikulum sama artinya dengan pengembangan pengajaran. Perbedaan kurikulum dengan pengajaran terletak bukan pada implementasinya, melainkan pada keluasan cakupannya. Kurikulum berkenaan dengan tujuan, isi dan metode yang lebih luas, sedangkan yang lebih sempit menjadi tugas pengajaran. Dengan kata lain, kurikulum berhubungan dengan apa yang ingin dicapai (tujuan), sedangkan pengajaran berkaitan dengan bagaimana mencapai tujuan itu (prosedur). Perbedaan tersebut mengakibatkan perbedaan pendekatan terhadap persoalan keduanya. Persoalan kurikulum dapat dipecahkan atas dasar nilai, sedangkan persoalan pengajaran dapat dipecahkan melalui pendekatan empirik.<sup>30</sup>

Berdasarkan kajian sejarah kurikulum, diketahui beberapa hal yang menjadi sumber atau landasan inti penyusunan kurikulum. Pengembangan kurikulum pertama bertolak dari kehidupan dan pekerjaan orang dewasa. Karena sekolah mempersiapkan siswa bagi kehidupan orang dewasa, kurikulum terutama isi kurikulum diambil dari kehidupan orang dewasa. Para pengembang kurikulum mendasarkan kurikulum atas hasil analisis pekerjaan dan kehidupan orang dewasa. Kurikulum juga harus memperhatikan kebudayaan. Manusia adalah makhluk yang berbudaya, hidup dalam lingkungan budaya dan turut menciptakan budaya. Budaya ini mencakup semua disiplin ilmu yang telah ditemukan dan dikembangkan para pakar, adat-istiadat, perilaku, benda-benda dan lain-lain.

Sumber lain penyusunan kurikulum adalah anak. Dalam pendidikan atau pengajaran, yang belajar adalah anak. Pendidikan atau pengajaran bukan memberikan sesuatu pada anak, melainkan menumbuhkan potensi-potensi yang telah ada pada anak. Anak menjadi sumber kegiatan pengajaran sekaligus menjadi sumber kurikulum. Ada tiga pendekatan terhadap anak sebagai sumber

---

<sup>30</sup> W. James Popham dan Eva L. Baker, *Estabilishing Instructional Goals*, terj.? (Yogyakarta: Kanisius, 1984), 79-80.

kurikulum, yaitu kebutuhan siswa, perkembangan siswa dan minat siswa. Terakhir yang menjadi sumber penentuan kurikulum adalah kekuasaan sosial-politik. Di Amerika Serikat pemegang kekuasaan sosial-politik yang menentukan kebijaksanaan dalam kurikulum adalah *Board of Education Local* yang mewakili negara bagian. Di Indonesia, pemegang kekuasaan sosial politik dalam penentuan kurikulum adalah Menteri Pendidikan Nasional yang dalam pelaksanaannya dilimpahkan kepada Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah serta Dirjen Pendidikan Tinggi bekerja sama dengan Balitbang Diknas atau kalau di Departemen Agama dalam pelaksanaannya dilimpahkan kepada Direktur Pendidikan Madrasah dan Ditperta atau Dirjen Pendidikan Islam yang bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama. Dengan adanya desentralisasi, maka di sini masing-masing lembaga atau daerah mempunyai otoritas dalam penyusunan kurikulum.

Pada model-model konsep kurikulum, menurut John D. Neil, terdapat empat macam konsep, yaitu kurikulum akademis, humanis, rekonstruksi sosial dan teknologi.<sup>31</sup> *Pertama* adalah konsep kurikulum akademik yang merupakan model tertua, sejak sekolah berdiri kurikulumnya seperti ini, bahkan sampai sekarang meskipun telah berkembang tipe-tipe lain. Pada umumnya sekolah tidak dapat melepaskan tipe ini, karena sangat praktis, mudah disusun dan mudah digabungkan dengan tipe-tipe lain. Kurikulum model ini mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru.

Isi pendidikan diambil dari setiap disiplin ilmu. Para guru dan pengembang kurikulum tidak perlu susah payah menyusun dan mengembangkan bahan sendiri. Lebih jauh guru dituntut bukan hanya menguasai materi pendidikan, tetapi juga menjadi model bagi para siswanya. Kurikulum model akademis sangat mengutamakan pengetahuan, maka pendidikan lebih bersifat intelektual. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada materi yang disampaikan, dalam perkembangannya secara berangsur-

---

<sup>31</sup> John D. Neil, *Curriculum A Comprehensive Introduction* (tk: A Division of Scott Foresman and Company, 1980), 5.

angsur memperhatikan proses belajar yang dilakukan siswa. Proses belajar yang dipilih sangat bergantung pada segi yang dipentingkan dalam materi pelajaran tersebut.

Kedua adalah kurikulum humanistik yang memandang bahwa kurikulum adalah sesuatu yang dapat menunjang perkembangan anak dalam aspek kepribadian. Kurikulum dapat dilihat sebagai suatu proses yang mampu memenuhi kebutuhan individu untuk mencapai integrasi perkembangan dalam menuju aktualisasi diri. Pengikut dalam aliran ini meliputi pendidikan konfluen, kritisi radikal dan mistisi baru.<sup>32</sup>

Kurikulum humanistik bertolak dari asumsi bahwa anak adalah pertama dan utama dalam pendidikan. Anak adalah subjek yang menjadi sentral aktivitas pendidikan. Anak memiliki sejumlah potensi, kemampuan dan kekuatan untuk berkembang sendiri. Pendidikan diarahkan pada pembinaan yang utuh, bukan pada aspek fisik atau intelektual belaka, melainkan juga pada segi afektif emosi, perasaan, nilai dan sejenisnya. Kurikulum humanistik menekankan pada pendidikan yang integratif antara aspek afektif dengan aspek kognitif. Kurikulum ini menambahkan aspek emosional ke dalam kurikulum yang berorientasi kepada mata pelajaran (*subject matter*).

*Ketiga* adalah kurikulum rekonstruksi social yang lebih menekankan pada problem-problem yang dihadapi siswa dalam kehidupan masyarakat. Konsepsi kurikulum ini mengemukakan bahwa pendidikan bukan upaya sendiri, tetapi kegiatan bersama, interaksi dan kerja sama. Interaksi dan kerja sama dapat terjadi pada siswa dengan guru, siswa dengan siswa, siswa dengan orang di lingkungannya. Pendidikan memiliki pengaruh mengubah dan memberi corak baru kepada masyarakat dan kebudayaan.<sup>33</sup>

*Keempat* adalah kurikulum teknologi yang memandang kurikulum sebagai proses teknologi untuk menghasilkan tuntutan kebutuhan-kebutuhan tenaga yang mampu membuat keputusan. Penerapan teknologi dalam pendidikan, khususnya kurikulum, meliputi dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Penerapan teknologi perangkat keras

---

<sup>32</sup> Ibid, 21-23.

<sup>33</sup> Ibid, 91-95.

dalam pendidikan dikenal sebagai *technology tools*, sedangkan penerapan teknologi perangkat lunak disebut dengan *system technology*.<sup>34</sup> Dengan teknologi diusahakan terjadinya proses belajar mengajar, terutama dalam teknik mengajar dapat dikuasai sepenuhnya sehingga dapat menjamin hasil yang sama. Teknologi pendidikan memberikan dasar ilmiah dan empirik kepada proses belajar mengajar.

Berdasarkan kajian teori dan temuan data yang telah dipaparkan di atas, maka analisis penerapan kurikulum terpadu di SMP Al-Hikmah Surabaya, dilihat dari pengorganisasian pembelajaran, alokasi waktu belajar menunjukkan bahwa SMP Al-Hikmah merupakan sekolah yang menerapkan program *full day school*. Alokasi waktu belajar di SMP Al-Hikmah dimulai dan pukul 07.00-16.00 selama lima hari. Pada setiap hari Sabtu dan Minggu merupakan alokasi waktu untuk program belajar terstruktur mandiri di rumah (BTR). Berdasarkan pengamatan penulis, waktu yang dialokasikan untuk proses pembelajaran sudah cukup untuk menuntaskan semua materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Di SMP Al-Hikmah, dilihat dari perpektif struktur kurikulum, yang tertuang dalam kurikulum standar isi terdiri atas tiga komponen, yang meliputi komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Struktur dan muatan kurikulum SMP Al-Hikmah seperti yang disebutkan di atas dengan menambahkan komponen mata pelajaran khas Al-Hikmah. Hal ini kemudian disebut kurikulum terpadu SMP Al-Hikmah, yaitu perpaduan antara kurikulum Kemendiknas dengan kurikulum khas Al-Hikmah. Mata pelajaran khas ini merupakan pengembangan dari mata pelajaran agama Islam (PAI). Menurut pengamatan peneliti, kurikulum yang ada di SMP Al-Hikmah mengacu pada kurikulum Kemendiknas hanya saja di SMP Al-Hikmah ada tambahan materi khas Al-Hikmah, yaitu materi *sirah* dan *al-Qur'an*.

## **B. Analisis Penerapan Kurikulum Terpadu**

Kurikulum terpadu adalah organisasi kurikulum yang menghapus batas-batas mata pelajaran, sehingga berbagai mata pel-

---

<sup>34</sup> A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, 25-26.

jaran menjadi satu kesatuan. Kurikulum ini menyempurnakan kekurangan yang ada pada kurikulum korelasi, yang masih berorientasi pada mata pelajaran saja dan eksistensi masing-masing mata pelajaran masih dipertahankan. Oemar Hamalik mengemukakan bahwa kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menghapus segala batas-batas mata pelajaran yang ada atau dengan yang lain berdasarkan kebutuhan siswa, teori pelajaran modern, minat anak dan sebagainya, sehingga merupakan suatu keseluruhan.<sup>35</sup> Semua mata pelajaran dalam kurikulum ini sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit, sehingga menjadi kebulatan yang utuh.

Kurikulum terpadu memiliki banyak ciri, yaitu (1) berdasarkan pada filsafat pendidikan demokrasi, (2) berdasarkan tandasan sosiologis dan sosio-kultural, (3) berdasarkan pada kebutuhan minat dan tingkat perkembangan atau pertumbuhan siswa, (4) bentuk kurikulum ini hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran yang ada, akan tetapi lebih luas dari pada itu, bahkan mata pelajaran baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan untuk pemecahan masalah, (5) sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, baik *experience unit* maupun *subject matter unit*, (6) peranan guru sama aktifnya dengan peranan siswa, bahkan peranan siswa lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar, guru bertindak sebagai pembimbing.<sup>36</sup>

Kurikulum terpadu memiliki sejumlah kelebihan, seperti (1) kurikulum terpadu berdasarkan atas pengalaman dan minat siswa melalui berbagai kegiatan dalam memecahkan masalah yang direncanakan oleh guru dan siswa, (2) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, karena selalu dihadapkan oleh masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga banyak berorientasi pada perbedaan individu, (3) menggunakan banyak macam sumber dalam memecahkan masalah, baik dari siswa maupun dari lingkungan, (4) banyak memberikan keterampilan kepada siswa, termasuk keterampilan sosial, karena siswa selalu memperoleh pengalaman praktis dari yang dihadapi, (5) kurikulum terpadu mengikuti teori belajar modern yang men-

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit Studi Kurikulum dan Metodologi* (tk: Alumni, 1975), 22.

<sup>36</sup> *Ibid*, 109.

dasarkan pada berbagai macam kegiatan dan pengalaman kesanggupan, kematangan dan minat siswa.

Di samping memiliki kelebihan, kurikulum terpadu juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya (1) guru kurang dipersiapkan untuk mempersiapkan kurikulum terpadu, karena guru hanya dipersiapkan untuk melaksanakan kurikulum yang berorientasi pada mata pelajaran, (2) kurikulum ini banyak memberikan peralatan, sarana dan prasarana yang terkadang tidak dimiliki sekolah, sehingga dapat menyulitkan pelaksanaannya, (3) kurikulum terpadu tidak memiliki organisasi pengetahuan yang logis dan sistematis, karena bahan selalu mengalami perubahan sesuai dengan permasalahan yang direncanakan antara siswa dengan guru, (4) kurikulum terpadu lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar, karena menitikberatkan pada pelatihan siswa dalam *problem solving*, (5) problem kurikulum pada masing-masing sekolah berbeda, sehingga tidak memungkinkan untuk dilaksanakan evaluasi seragam di seluruh sekolah.<sup>37</sup> Dalam praktik pendidikan, penyatuan kurikulum masih merupakan hal yang utama. Namun, mata pelajaran digunakan untuk merumuskan dan memecahkan persoalan-persoalan yang berpusat kepada kategori sosial yang mendasarkan pada lapangan pokok aktivitas sosial, proses sosial dan keperluan individual dalam mengadakan penyesuaian sosial.

SMP Al-Hikmah, dilihat dari tujuan kurikulum yang diterapkan, ternyata berusaha mencoba memadukan dua tujuan kurikulum yang sangat ideal. Pertama adalah pembentukan sikap dasar Islami, yang dilakukan melalui, (1) penanaman 'aqidah dasar melalui lewat cara pengetahuan dasar tentang *imān*, *Islām* dan *ihsān*, (2) pengetahuan dasar tentang *akhlāq* yang terpuji dan tercela, (3) kecintaan kepada Allah Swt dan rasul-Nya, (4) kebanggaan terhadap Islam dan semangat memperjuangkannya. Kedua adalah pembiasaan berbudaya Islam, yang dilakukan melalui gemar beribadah, gemar belajar, gemar disiplin, kreatif, mandiri, hidup bersih dan sehat serta adab-adab Islam.

Berdasarkan tujuan kurikulum tersebut, dapat diketahui bahwa SMP Al-Hikmah ingin menciptakan *output* yang ber-

---

<sup>37</sup> A. Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum*, 57-62.

*akhlāqul karimah* dan berprestasi akademik tinggi, sebuah tujuan yang sangat ideal. Berbeda dengan sekolah SMP pada umumnya yang lebih cenderung pada prestasi akademik, karena materi tentang *akhlāq* atau agama yang diajarkan sangat sedikit, sehingga untuk membentuk siswa yang ber-*akhlāqul karimah* tampaknya sangat sulit sekali. Namun perlu diingat bahwa di SMP Al-Hikmah bukan berarti sama dengan MTs sebagaimana umumnya yang cenderung pada pembentukan *akhlāq* semata, yang diartikan sebagai ilmu agama dalam arti sempit.

SMP Al-Hikmah memformulasikan sebuah tujuan pendidikan yang sangat integral dan relatif berimbang, antara membentuk *akhlāq* dan prestasi akademik. Hal ini terbukti SMP Al-Hikmah tidak mengurangi sedikit pun kurikulum dari Kemendiknas dan juga tidak meninggalkan pendidikan *akhlāq* yang telah dimodifikasi sebagaimana yang diinginkan. Kurikulum terpadu yang dilaksanakan di SMP Al-Hikmah nampaknya sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>38</sup>

Di SMP Al-Hikmah, berdasarkan materi atau isi kurikulum, berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa materi yang diberikan kepada peserta didik merupakan modifikasi dari kurikulum Kemendiknas yang digunakan sebagaimana acuan pokok dan kurikulum Al-Hikmah, terdiri dari *sirah* dan al-Qur'an. Berbagai materi ini, khususnya materi khas Al-Hikmah, dikembangkan berorientasi dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan yang dicanangkan oleh lembaga, sehingga materi khusus di atas nampak sederhana namun cukup bermutu bagi siswa.

Materi al-Qur'an penting diberikan karena selama ini pengajaran al-Qur'an di masyarakat kurang maksimal penanganannya, banyak siswa tamat dari belajar al-Qur'an, namun bacaannya masih kurang baik. Materi bahasa Arab diberikan dengan harapan

---

<sup>38</sup> Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN), 94.

mampu mengantarkan siswa untuk memahami makna kalimat, baik dari al-Qur'an atau hadits.

Dilihat dari beban belajar yang diatur di SMP Al-Hikmah dengan menggunakan sistem paket, yaitu sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku pada SMP Al-Hikmah. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di SMP Al-Hikmah berlangsung selama 40 menit dengan jumlah jam per pekan adalah 53. Menurut peneliti, jam belajar yang ada di SMP Al-Hikmah jika dibandingkan dengan sekolah lain dalam naungan Kemendiknas waktu belajar selisih 21 jam. Hal ini dikarenakan di SMP Al-Hikmah terdapat jam tambahan berupa materi khas Al-Hikmah dan tambahan jam materi lain, seperti pelajaran bahasa Indonesia ditambah satu jam dalam sepekan, pelajaran bahasa Inggris ditambah satu jam dalam sepekan dan lain sebagainya.

### C. Analisis Prestasi Belajar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan selanjutnya).<sup>39</sup> Sedangkan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang telah diperoleh.<sup>40</sup> Defisini ini menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan. Ini berarti bahwa bukan pada setiap perubahan itu termasuk dalam kategori belajar, melainkan perubahan tersebut terjadi karena proses bagi dirinya, secara alamiah seseorang manusia selalu berkembang sejak kecil hingga dewasa dan perubahan tersebut tidak direncanakan serta sudah merupakan kodrat kemanusiaannya.

Prestasi belajar suatu hasil yang menyenangkan hati karena diperoleh seseorang setelah melaksanakan interaksi secara sengaja dan direncanakan, baik dengan sesama ataupun dengan lingkungan sekitar dalam waktu relatif lama, sehingga menimbulkan perubahan yang berbentuk intelektualitas ataupun sikap manusia

---

<sup>39</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 700.

<sup>40</sup> Malcolm S. Khwoles, *The Adlt Learn* (Houston: Gulf Publishing Company, 1998), 11.

itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Rachman Natawijaya yang menyatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh seorang individu merupakan hasil maksimal yang dicapai olehnya akibat interaksi antara beberapa faktor yang mempengaruhi, baik faktor intern maupun ekstern.<sup>41</sup>

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi. Pengetahuan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya untuk membantu siswa dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>42</sup> Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa secara internal meliputi aspek fisiologis, aspek kelelahan dan aspek psikologis, yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.<sup>43</sup>

Di samping itu, faktor alat, gedung dan pendekatan belajar juga mempengaruhi prestasi siswa. Kurikulum, dari perspektif yang lain, juga menjadi faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan dalam penyesuaian dengan kondisi siswa, sekolah dan guru, model kurikulum harus disusun dan dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Kurikulum yang baik akan menghasilkan prestasi baik, begitu juga dengan sebaliknya. Kurikulum yang kurang baik diindikasikan dari bahan-bahan pelajaran terlalu tinggi, pembagian bahan tidak seimbang dan adanya pendataan materi. Hal-hal ini akan membawa kesulitan belajar bagi siswa.<sup>44</sup>

Guru, di sisi lain, juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi. Hal ini terjadi jika (1) guru tidak berkualitas, baik dalam implementasi metode pembelajaran yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang diampu, (2) hubungan guru dengan siswa kurang baik, mungkin disebabkan karena sifat dan sikap guru yang tidak disenangi oleh siswanya, (3) guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis kesulitan

---

<sup>41</sup> Rachman Natawijaya, *Pengajaran Remedial* (Jakarta: Andrilala, 1990), 10.

<sup>42</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), 130.

<sup>43</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 138-139.

<sup>44</sup> *Ibid*, 167.

belajar, misalnya dalam bakat, minat, sifat, kebutuhan anak-anak dan lain sebagainya, (4) guru-guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan siswa, (5) metode mengajar guru yang justru dapat menimbulkan kesulitan belajar.<sup>45</sup>

Berdasar kajian teori di atas dan fakta-fakta dari lapangan, setelah data-data tentang prestasi siswa SMP Al-Hikmah diambil dari nilai semester ganjil dan semester genap, langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu menyajikan data berdasarkan informasi yang ada tersebut,<sup>46</sup> atas dasar kerangka berpikir *input, process* dan *output*. Berdasarkan pada pernyataan di atas dan dari data-data hasil penelitian di lapangan, dapat dipaparkan bahwa pelaksanaan kurikulum terpadu di SMP Al-Hikmah berjalan efektif.

Pelaksanaan kurikulum terpadu membawa perubahan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi siswa SMP Al-Hikmah. Dengan jumlah 27 siswa pada semester ganjil nilai rata-rata kelas 81,2 sedangkan pada semester genap nilai rata-ratanya naik menjadi 84. Dari 27 siswa yang nilainya tidak bisa naik pada semester genap hanya terdapat empat siswa. Jika diprosentase, siswa yang nilainya tidak bisa naik pada semester genap hanya 17%. Namun meskipun nilainya tidak naik, tetapi nilainya masih di atas standar kelulusan (KKM). Nilai rata-rata siswa, baik yang nilainya mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan, seperti dibawah ini:

**Tabel 7. Siswa yang Nilai Naik dan Turun**

No	Nama Siswa	Kelas	Semester Ganjil	Semester Genap	Keterangan
1	Dzakir	VIII	79,1	85	Naik
2	Subhan	VIII	79,9	79	Turun
3	Hawin	VIII	84,2	83	Turun
4	Afif	VIII	77,2	87	Naik
5	Budiono	VIII	81,9	78	Turun
6	Sodik	VIII	79,9	86	Naik
7	Yoga	VIII	78,5	85	Naik

<sup>45</sup> Ahmad Mudzakir, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 164.

<sup>46</sup> Ace Suryadi dan HAR Tilaar, *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), 44.

*Efektivitas Kurikulum Terpadu dalam Peningkatan Prestasi ...*

8	Yayak	VIII	81	82	Naik
9	Halim	VIII	85,1	85	Turun
10	Rudi	VIII	73,9	87	Naik
11	Amir	VIII	81,8	85	Naik
12	Suhel	VIII	90,5	92	Naik
13	Bahru	VIII	86	87	Naik
14	Khoirun	VIII	86,4	87	Naik
15	Hadi	VIII	81,6	85	Naik
16	Samsul	VIII	89	91	Naik
17	Ajiz	VIII	86	89	Naik
18	Halim	VIII	77,9	82	Naik
19	Hakim	VIII	83,4	85	Naik
20	Lukman	VIII	82	85	Naik
21	Saiful	VIII	75,6	79	Naik
22	Sukandar	VIII	74,3	78	Naik
23	Guritno	VIII	75,2	77	Naik
24	Rofiq	VIII	82,8	85	Naik
25	Abror	VIII	79,8	84	Naik
26	Slamet	VIII	81	83	Naik
27	Puput	VIII	79	79	Naik
<b>Jumlah Rata-Rata</b>			<b>2193</b>	<b>2270</b>	<b>Naik</b>
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>			<b>2193 : 27 = 81,3</b>	<b>2170 : 27 = 84</b>	<b>Naik</b>

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum terpadu ini, menurut penulis, sangat efektif karena berusaha mengupayakan perpaduan aspek pengetahuan dan keterampilan dengan sikap yang baik dan Islami, sehingga terbentuk generasi ber-*akhlāqul karimah* dan berprestasi akademik tinggi.

Efektivitas pelaksanaan kurikulum terpadu ini juga didukung dari beberapa hal. *Pertama* adalah dari sisi pendidik. Semua pendidik di SMP Al-Hikmah adalah guru-guru terpilih dengan seleksi ketat. Di samping tenaga profesional di bidangnya, para guru dituntut untuk selalu mengembangkan diri dan mengimplementasikan nilai-nilai ke-Islaman dalam kehidupan sehari-hari. LPI Al-Hikmah, untuk itu, secara terus menerus dan berkesinambungan memberikan *in house training* dan *out house training*, agar

mengupayakan guru-guru yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi. Seleksi guru di SMP Al-Hikmah melewati beberapa tahap, mulai dari nilai IPK minimal 2,75, seleksi wawancara, masa pemagangan selama dua bulan sampai masa calon pegawai (capeg) yang harus ditempuh selama satu tahun.

*Kedua* adalah sarana dan prasarana yang turut mendukung efektivitas pelaksanaan kurikulum terpadu dalam meningkatkan prestasi belajar di SMP Al-Hikmah. Hal ini berbentuk media pembelajaran yang lengkap mulai dari OHP, LCD, proyektor dan semua ruangan ber-AC, taman atau halaman yang indah dan nyaman sehingga siswa nyaman belajar dan tetap semangat belajar. Meskipun materi yang ada di SMP Al-Hikmah begitu banyak dan waktunya juga sangat padat mulai dari pukul 07.00-16.00, bahkan juga ada sebagian siswa yang sudah waktunya pulang belum pulang masih bermain dan berolahraga di halaman sekolahan, padahal sudah belajar mulai pagi sampai sore.<sup>47</sup>

*Ketiga* adalah alokasi waktu belajar di SMP Al-Hikmah lebih banyak jika dibandingkan dengan sekolah SMP lain. Di sekolah lain, terutama di bawah naungan Kemendiknas, waktu belajar dalam sepekan berjumlah 34 JP, sedangkan di SMP Al-Hikmah waktu belajar dalam sepekan berjumlah 53 JP. Dengan banyaknya waktu belajar sehingga siswa lebih maksimal dalam belajar.

*Keempat* adalah pelajaran ekstrakurikuler waktunya diperbanyak. Jika di sekolah lain di bawah naungan Kemendiknas waktunya hanya dua jam dalam sepekan, namun jika di SMP Al-Hikmah waktunya enam jam dalam sepekan, sehingga siswa tidak terlalu bosan atau jenuh dalam belajar. *Kelima* adalah waktu belajar di rumah lebih banyak, karena belajar siswa hanya lima hari, sedangkan pada hari Sabtu libur (belajar terstruktur mandiri di rumah), sehingga siswa lebih bisa mendalami pelajaran di rumahnya masing-masing.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, sehingga nilai prestasi tidak bisa naik, dapat dibedakan menjadi tiga macam. Pertama adalah faktor internal siswa. Hal ini meliputi aspek fisiologi, yaitu kondisi umum jasmani dan tegangan otot (*tonus*) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan

---

<sup>47</sup> Mim Saiful Hadi, kepala SMP Al-Hikmah Surabaya, wawancara pribadi, 21 Mei 2007.

sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan lain sebagainya.<sup>48</sup> Aspek psikologis siswa, juga mempengaruhi faktor internal siswa, yaitu inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Aspek kelelahan, dalam hal ini, juga berpengaruh kepada faktor internal siswa. Kelelahan pada siswa, meskipun sulit untuk dipisahkan, tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan ruhani (bersifat psikis).

Kedua adalah faktor eksternal siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial. Lingkungan sekolah seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas, dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa, di samping masyarakat dan tetangga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Sedangkan lingkungan non-sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Ketiga adalah faktor pendekatan belajar yang dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Pendekatan yang dimaksud di sini adalah cara siswa bisa belajar dengan baik, mempersiapkan pelajaran sedini mungkin. Siswa yang nilainya menurun biasanya dalam belajarnya salah, karena belajar hanya untuk menghadapi ujian semester. Jika ujian semester sudah selesai, maka berkurang untuk belajar.<sup>49</sup>

## **Penutup**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan analisis sebagaimana dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum di SMP Al-Hikmah meliputi komponen mata pelajaran yang tujuan dan cara pencapaian setiap kelompok mata pelajaran sesuai dengan strategi dan tujuan pembelajaran. Komponen itu meliputi kurikulum dari Kemendiknas, muatan lokal, pengembangan diri dan

---

<sup>48</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 132.

<sup>49</sup> Bambang Misdianto, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Al-Hikmah Surabaya, wawancara pribadi, 21 Mei 2007.

pelajaran khas Al-Hikmah. Penerapan kurikulum terpadu di SMP Al-Hikmah sangat berarti bagi lembaga tersebut.

Implementasi kurikulum sekolah terpadu ini menghasilkan *output* yang sesuai dengan tujuan yang dicanangkan, yaitu ber-*akhlâqul karimah* dan berprestasi akademik tinggi. Nilai rata-rata yang diperoleh di atas 70, baik materi umum maupun materi agama. Kondisi pembelajaran dirasakan nyaman oleh siswa, sehingga semangat belajar, meski struktur kurikulum di SMP Al-Hikmah dikategorikan banyak.

Kurikulum terpadu yang diterapkan di SMP Al-Hikmah bisa dikatakan efektif, karena dengan adanya kurikulum terpadu, siswa SMP Al-Hikmah nyaman dalam belajar dan tetap semangat belajar, meskipun materi yang ada di SMP Al-Hikmah begitu banyak dan kegiatannya juga sangat padat mulai dari pukul 07.00-16.00 WIB. Hal ini bisa dilihat dari prestasinya yang cukup membanggakan. Keberhasilan ini juga didukung dengan alokasi belajar yang diberikan oleh pihak sekolah sangat banyak sehingga siswa lebih maksimal dalam belajar, pelajaran ekstrakurikuler waktunya bertambah banyak sehingga siswa tidak jenuh atau bosan untuk belajar, sarana dan prasarana yang sangat menyenangkan untuk belajar.\*

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Assegaf, Abdurrahman. *Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2005.
- Azia, Robert S. *Curriculum Principles and Foundation*. tk: Harper & Row Publisher, 1976.
- Bambang Misdianto. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Al-Hikmah Surabaya. Wawancara pribadi, tanggal 21 Mei 2007.
- Brosur SMP Al-Hikmah Surabaya Tahun 2006/2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

- Dokumen KTSP SMP Al-Hikmah Surabaya Tahun 2007.
- Dokumen RPS SMP Al-Hikmah Surabaya Tahun 2007.
- Fatah, Nanang. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: CV Andira, 2002.
- Good, Carter V. *Dictionary of Education*. tk: McGraw-Hill a Book Company, 1959.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1987.
- Hamalik, Oemar. *Pengajaran Unit Studi Kurikulum dan Metodologi*. tk: Alumni, 1975.
- Johnson, Mauritz. *Intentionality in Education*. New York: Center for Curriculum Research and Services, 1977.
- Khwoles, Malcolm S. *The Adlt Learn*. Houstoa: Gulf Publising Company, 1998.
- Langrand, Paul. *An Introduction to Life Long Education*. Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Lavy, Arief. *Planing she School Curriculum*. Bandung: Bharata Karya Aksara, 1983.
- Mim Saiful Hadi. Kepala SMP Al-Hikmah Surabaya. Wawancara pribadi, tanggal 20 Juni 2007.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mudzakir, Ahmad. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Reke Sarasen, 1994.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, tt.
- \_\_\_\_\_. *Azas-asas Kurikulum*. Bandung: Jemmars, 1982.
- Natawijaya, Rachman. *Pengajaran Remedial*. Jakarta: Andrilala, 1990.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Balai Aksara, 1985.
- Neil, John D. *Curriculum A Comprehensive Introduction*. tk: A Division of Scott Foresman and Company, 1980.

- Niles, Mathew B. dan A. Michael Haberman. *Qualitatif Data Analisis*. London: tp, 1986.
- Popham, W. James. dan Eva L. Baker. *Estabilishing Instructional Goals, terj.?* Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Suryadi, Ace dan HAR Tilaar. *Analisis Kebijakan Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Syarif, A. Hamid. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN).
- Webster. *Webster's New Dictionary of American Language*. tk: The World Publisshing Company, 1964.